

**PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK DAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
(STUDI EMPIRIS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

AFRIZAL AMIR

B200140295

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (STUDI EMPIRIS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Afrizal Amir

B200140295

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M, Ak, CA
NIDN. 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
(studi empiris pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia
periode 2013 – 2017)

Yang ditulis oleh:

Afrizal Amir

B200140295

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 27 Desember 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1.(Yuli Tri Cahyono, Drs, M.M., Ak, CA.)
(Ketua Dewan Penguji)

2.(Mujiyati, Dra, M.Si)
(Anggota I Dewan Penguji)

3.Eny Kusumawati. SE., M.M., Ak., CA.)
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M
NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Desember 2018

Penulis



AFRIZAL AMIR

B200140295

**PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK DAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
(Studi empiris bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode
Tahun 2013-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR*, *BOPO*, dan *GCG* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 bank umum syariah. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan *software* bantuan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan *CAR*, *NPF*, *FDR*, dan *GCG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: ROA, *CAR*, *NPF*, *FDR*, *BOPO*, dan *GCG*.

Abstract

The purposive of this study was to determinate the effect of *CAR*, *NPF*, *FDR*, *BOPO*, and *GCG* on finance performing sharia bank. There are 80 sharia bank as sampling. The method that applied in this research is *purposive sampling*. The analysis technique in this research is a multiple linear regression method using SPSS 22 program. The result of this shows that *BOPO* affect finance performing while *CAR*, *NPF*, *FDR*, and *GCG* do not affect finance performing..

Keyword: ROA, *CAR*, *NPF*, *FDR*, *BOPO*, and *GCG*.

1. PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan sistem perbankan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah menjadi salah satu alternatif sistem perbankan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit terhadap macam-macam produk yang dihasilkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi indikator penting dalam keberlanjutan entitas bisnis untuk bersaing dalam jangka panjang.

Bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, sehingga bank harus menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat banyak melakukan transaksi di

bank tersebut, salah satunya dalam peningkatan labanya. Peningkatan laba tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu, bank syariah memiliki peranan penting untuk terus meningkatkan kinerjanya.

Menurut Sujarweni (2017:71), kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran hasil ekonomi yang diraih oleh perusahaan terkait dengan aktivitas-aktivitas perusahaan. Hasil dari aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Menurut Kusumawati (2017:28), rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam aritmatikal term yaitu hubungan matematis antara nominator dengan denominator dari kombinasi berbagai laporan keuangan untuk mendapatkan hubungan yang relevan dan bermakna.

Profitabilitas dikatakan menjadi salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadikan tolak ukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu return on asset (ROA). Perhitungan ROA akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan

diperoleh, sehingga pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA.

Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam laporan keuangan yang dapat ditinjau dari rasio kesehatan bank. Menurut penelitian Raharjo et al (2014), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai menurut peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas dalam bentuk capital adequacy ratio (CAR), non Performing finance (NPF), finance to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

CAR merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menanggung segala resiko yang akan terjadi dalam pelaksanaan operasionalnya. CAR menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menutup kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva yang mengandung resiko. Penelitian dari Fauzi (2017) dan Perdanasari (2017) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Wibisono dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

NPF merupakan salah satu alat untuk mengukur resiko akibat dari ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. NPF menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang akan mengurangi perolehan laba. Penelitian Perdanasari (2017) dan Wahyuningsih et al (2017) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian Fauzi (2017), Wibisono dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

FDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar juga dana pihak ketiga yang disalurkan. Penelitian Perdanasari (2017), Wibisono dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan Fauzi (2017) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam melakukan operasional bisnisnya. Dalam penelitian perdanasari (2017), Wibisono dan Wahyuni (2017), serta Fauzi (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian Wahyuningsih et al (2017) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

The Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan GCG sebagai serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pengurus, pemegang saham, dan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (stakeholder) (Chapra, 2008:17). Chapra juga menyebutkan bahwa tujuan dari GCG adalah untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh stakeholder melalui pencapaian transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar. Keadilan bagi stakeholder juga bisa diindikasikan dengan peningkatan nilai yang wajar atas pernyataan mereka.

Bank syariah sebagai bank yang membawa syariahnya ke dalam perbankan seharusnya dapat berperan dalam pelaksanaan GCG. Hal ini mengingat bahwa para bankir syariah sudah memainkan peran syariahnya di dalam bank, dengan prinsip-prinsip GCG bisa menjadi acuan dalam bekerja. Dengan diterapkannya prinsip GCG, maka akan menambah kepercayaan dan keyakinan dari pemegang saham dan seluruh stakeholder terhadap perusahaan serta melindungi bankir dari tuntutan hukum dan campur tangan dari pihak-pihak tertentu di luar mekanisme korporasi.

Mewujudkan GCG selain sebagai penegakan syariah, juga membangun minat dan kepercayaan pasar terhadap pelayanan maupun sistem dari bank syariah. Dalam mewujudkan GCG harus melibatkan semua pemangku kepentingan dalam bank syariah baik dewan pengawas syariah, dewan komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi, manajerial operasional, dan pengguna ekonomi syariah. Hal ini akan membantu bank dalam mengumpulkan

dana dan memperkuat fondasi bagi kinerja perusahaan, serta melindungi kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (Studi empiris bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Tahun 2013-2017).

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR*, *BOPO*, dan *GCG* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan triwulan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017 yang dapat diperoleh dari website Bank Indonesia dan Otorisasi Jasa Keuangan, yaitu www.BI.co.id dan www.OJK.co.id.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (bank syariah) yang dijadikan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari laporan keuangan triwulan bank syariah di Bank Indonesia periode 2013-2017 yang diperoleh melalui website Bank Indonesia dan Otorisasi Jasa Keuangan, yaitu www.BI.co.id dan www.OJK.co.id.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	0,094	Data berdistribusi normal

Sumber: data diolah penulis, 2018.

Hasil uji pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05, karena $p > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>CAR</i>	0,578	1,731	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>NPF</i>	0,545	1,833	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>FDR</i>	0,513	1,950	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BOPO	0,723	1,524	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>GCG</i>	0,656	1,524	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data diolah penulis, 2018.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel *CAR*, *NPF*, *FDR*, BOPO, dan *GCG* menunjukkan nilai < 10 dan *tolerance value* $> 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *CAR*, *NPF*, *FDR*, BOPO, dan *GCG* tidak terjadi multikolinearitas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>CAR</i>	0,918	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>NPF</i>	0,745	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>FDR</i>	0,645	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
BOPO	0,417	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>GCG</i>	0,637	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah penulis, 2018.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas *CAR*, *NPF*, *FDR*, BOPO, dan *GCG* menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,556 ^a	0,309	0,3262	0,31309	1,660

Sumber: data diolah penulis, 2018.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,660. Dalam tabel DW untuk $k=5$ dan $N=80$, dapat diketahui nilai dL (batas luar) sebesar 2, nilai dU (batas dalam) sebesar -2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

3.5 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Koefisien	t hitung	Sig
Constant	2,787	2,644	0,010
<i>CAR</i>	0,003	0,421	0,675
<i>NPF</i>	0,007	0,530	0,598
<i>FDR</i>	0,12	1,555	0,124
BOPO	-0,44	-4,493	0,000
<i>GCG</i>	0,10	1,774	0,080

Sumber: data diolah penulis, 2018.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 2,787 + 0,003 \text{ CAR} + 0,007 \text{ NPF} + 0,012 \text{ FDR} - 0,044 \text{ BOPO} + 0,010 \text{ GCG} + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Besarnya nilai konstanta sebesar 2,787 dengan koefisien positif menunjukkan bahwa apabila variabel *CAR*, *NPF*, *FDR*, BOPO, dan *GCG* sama dengan 0, maka *ROA* adalah sebesar 2,787.
- Besarnya nilai koefisien regresi untuk *CAR* senilai +0,003. Hal ini menunjukkan bahwa jika *CAR* semakin meningkat, maka *ROA* akan

semakin meningkat. Sebaliknya, jika *CAR* semakin menurun, maka *ROA* akan semakin menurun.

- c. Besarnya nilai koefisien regresi untuk *NPF* senilai +0,007. Hal ini menunjukkan bahwa jika *NPF* semakin meningkat, maka *ROA* akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika *NPF* semakin menurun, maka *ROA* akan semakin menurun.
- d. Besarnya nilai koefisien regresi untuk *FDR* senilai +0,012. Hal ini menunjukkan bahwa jika *FDR* semakin meningkat, maka *ROA* akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika *FDR* semakin menurun, maka *ROA* akan semakin menurun.
- e. Besarnya nilai koefisien regresi untuk *BOPO* senilai -0,044. Hal ini menunjukkan bahwa jika *BOPO* semakin meningkat, maka *ROA* akan semakin menurun. Sebaliknya, jika *BOPO* semakin menurun, maka *ROA* akan semakin meningkat.
- f. Besarnya nilai koefisien regresi untuk *GCG* senilai +0,010. Hal ini menunjukkan bahwa jika *GCG* semakin meningkat, maka *ROA* akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika *GCG* semakin menurun, maka *ROA* akan semakin menurun.

3.6 Hasil Uji T

Tabel 6. Hasil Uji t_{test}

<u>Variabel</u>	<u>t_{hitung}</u>	<u>t_{tabel}</u>	<u>Sig.</u>	<u>Keterangan</u>
<i>CAR</i>	0,421	1,992	0,675	H1 Ditolak
<i>NPF</i>	0,530	1,992	0,598	H2 Ditolak
<i>FDR</i>	1,555	1,992	0,124	H3 Ditolak
<i>BOPO</i>	-4,493	-1,992	0,000	H4 Diterima
<i>GCG</i>	1,774	1,992	0,080	H5 Ditolak

Sumber: data diolah penulis, 2018.

- a. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *CAR* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,421 lebih kecil dari t_{tabel} 1,992 dan nilai

signifikansi sebesar 0,675 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian *CAR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

- b. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *NPF* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,530 lebih kecil dari t_{tabel} 1,992 dan nilai signifikansi sebesar 0,598 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian *NPF* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.
- c. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *FDR* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,555 lebih kecil dari t_{tabel} 1,992 dan nilai signifikansi sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian *FDR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.
- d. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *BOPO* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -4,493 lebih besar dari t_{tabel} -1,992 dan nilai signifikansi sebesar (0,00) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian *BOPO* berpengaruh terhadap *ROA*.
- e. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *GCG* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,774 lebih kecil dari t_{tabel} 1,992 dan nilai signifikansi sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian *GCG* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

3.7 Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Fhitung	Ftabel	p-value	Keterangan
6,606	2,49	0,00	fit

Sumber: data diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,606 dan $p-value = 0,000$ ($<\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *CAR*, *NPF*, *FDR*, *BOPO*, dan *GCG* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *ROA*. Hal ini juga berarti bahwa model regresi yang digunakan adalah *fit of goodness*.

3.8 Hasil Uji R^2 (Determinasi)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>Std. Error of the estimate</i>
1	0,556	0,309	0,262	0,31309

Sumber: data diolah penulis, 2018

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi linier berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan $adjustedR^2$ sebesar 0,262. Hal ini berarti bahwa 26,2% variabel-variabel *ROA* dapat dijelaskan oleh variabel *CAR*, *NPF*, *FDR*, *BOPO*, dan *GCG*, sedangkan sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel lain) yang diteliti.

3.9 Pembahasan

3.9.1 Pengaruh *CAR* terhadap kinerja keuangan bank syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, yang berarti tidak sesuai dengan H_1 . *CAR* menunjukkan rasio kecukupan modal suatu bank, di mana besar kecilnya kecukupan modal bank syariah tidak mempengaruhi perolehan laba. Penyebabnya karena pengalokasian modal untuk menghasilkan laba yang tidak efektif dan upaya bank syariah dalam menjaga kecukupan modal membuat bank tidak mudah mengeluarkan dananya, sehingga modal tidak dapat tersalurkan secara maksimal. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak terlalu mempengaruhi *ROA*. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan apabila *CAR* dengan kinerja keuangan tidak ada korelasinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Saiful, dkk (2013) dan Esti (2017) yang menyatakan bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian

Ermawati (2017) dan Perdanasari (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.9.2 Pengaruh *NPF* terhadap kinerja keuangan bank syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, yang berarti tidak sesuai dengan H2. Rasio pembiayaan bermasalah merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan. Pada periode penelitian rata-rata tingkat NPF bank syariah masih tergolong tinggi yaitu di atas 5% yang menyebabkan NPF tidak berpengaruh signifikan. Suatu bank yang memiliki nilai $NPF > 0,05$, menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan pembiayaan sangat buruk, sehingga bank harus menanggung resiko atas pembiayaan bermasalah. Hal ini membuktikan bahwa Nilai NPF tidak terlalu mempengaruhi ROA. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan apabila NPF dengan kinerja keuangan tidak ada korelsinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ermawati (2013) dan Esti (2017) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Raharjo, dkk (2017) dan Perdanasari (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.9.3 Pengaruh *FDR* terhadap kinerja keuangan bank syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, yang berarti tidak sesuai dengan H3. Rasio FDR menunjukkan persentase besarnya pendanaan yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dalam penelitian ini FDR menunjukkan besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tidak diimbangi dengan penambahan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Hal ini menyebabkan membesarnya kas yang disimpan sehingga tidak digunakan secara maksimal untuk mendapatkan laba dari pendanaan yang dihimpun oleh bank. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan apabila FDR dengan kinerja keuangan tidak ada korelasinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Esti (2017) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Raharjo, dkk (2017) dan Perdanasari (2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.9.4 Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan bank syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, yang berarti sesuai dengan H4. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, maka kinerja keuangan yang dihasilkan akan meningkat. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan apabila BOPO dengan kinerja keuangan ada korelasinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Raharjo, dkk (2017) dan Perdanasari (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Esti (2017) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.9.5 Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan bank syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, yang berarti tidak sesuai dengan H5. GCG merupakan sistem pengendalian perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kepatuhan pada industri perbankan syariah. Komisaris independen merupakan pelaksana fungsi monitoring dalam penerapan GCG. Dalam implementasinya, kehadiran dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan berdampak pada kurangnya pengetahuan yang cukup mengenai perusahaan. Sebagian besar dewan komisaris independen terdiri dari pejabat publik ataupun tokoh masyarakat yang belum tentu memiliki keahlian mengenai manajemen perusahaan. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan apabila GCG dengan kinerja

keuangan tidak ada korelasinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Eko (2015) dan Siti (2011) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Dewayanto (2010) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh rasio kesehatan bank dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah, dapat ditarik simpulan Tidak terdapat pengaruh antara variabel *CAR* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,675 lebih besar dari 0,05, sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak.

Tidak terdapat pengaruh antara variabel *NPF* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,598 lebih besar dari 0,05, sehingga H_2 dalam penelitian ini ditolak. Tidak terdapat pengaruh antara variabel *FDR* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05, sehingga H_3 dalam penelitian ini ditolak.

Terdapat pengaruh antara variabel *BOPO* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_4 dalam penelitian ini diterima.

Tidak terdapat pengaruh antara variabel *GCG* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05, sehingga H_5 dalam penelitian ini ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Chapra, Mohammad Umeer dan Habib Ahmed 2006. *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dariri, Mas Ahmad. 2005. *Good Corporate Governance Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Devano, Sony dan Siti kurni rahayu. 2006. *Perpajakan, Konsep, Teori, Dan Isu*. Jakarta: Cetakan pertama.
- Esti, Ida Wahyu, dan Ridwan akhmad. (2017). *Peran Rasio Camel Dalam Memprediksi Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Depan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi volume 6, nomor3, maret 2017.
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPPE Universitas Diponegoro
- Kusumawati, Eny. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maksum, Azhar. 2005. *Tinjauan Atas Good Corporate Governance di Indonesia*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Meisser, W.F. dkk. 2006. *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach Edisi Keempat*. Singapore: Salemba 4.
- Mokoagow, Sri Windarti & Misbach Fuady (2015), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal EBBANK.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Perdanasari, Petricia yuni. (2017). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate, dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2011-2017*. E-journal Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Raharjo, et al (2017). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, dan, NIM Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. BTPN solo.

- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elekmedia Computindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umam, Khaerul. 2013, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka setia.
- Wibowo, Edhi Satriyo & Muhammad Syaichu (2013), *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Journal Of Management*, Volume 2, Nomor 2.